



COMMUNITY ENGAGEMENT ARTICLE

Sekolah Hijau, Anak Sehat: Program Penghijauan dan Pendidikan Hidup Sehat SDN Curahdami 3

Fajar Mumtaz Muhyiddin ^{1*} | Wazirul Ihsan Rizky Ramadhan ² | Mochammad Syafril Adriansyah ³ | Ahmad Rizal Wahyudi ⁴ | Silvina Alifiani ⁵ | Ahmad Divo Miftahul Arifin ⁶ | Agung Supriono ⁷ | Agung Nugroho Puspito ⁸

^{1*,2,3,4,5,6,7} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

⁸ Program Studi Bioteknologi, Program Pascasarjana, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Correspondence

^{1*} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Email: gantengm715@gmail.com.

Funding information

Universitas Jember.

Abstract

Education plays a vital role in shaping students' character, morals, and knowledge, particularly in fostering environmental awareness. However, current conditions indicate that many school environments remain poorly maintained due to low student awareness. Community service activities at SDN Curahdami 3 aimed to instill healthy living habits from an early age in order to create a safe and harmonious school environment. The program was implemented through three meetings (September 26–October 10, 2025) involving students in grades 4, 5, and 6, using descriptive methods with audio-visual media along with classroom and field practices. The results showed an overall improvement of approximately 50%, reflecting increased student understanding and positive behavioral changes in environmental stewardship and healthy lifestyles. Students became more cooperative, hygienic, and inclined to choose nutritious foods. Healthy living education proved effective in cultivating empathy, solidarity, and care for the surrounding environment.

Keywords

Greening Program; Healthy Living Education; Healthy Food.

Abstrak

Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, moral, dan pengetahuan peserta didik, khususnya dalam menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa masih banyak lingkungan sekolah yang kurang terjaga kebersihannya akibat rendahnya kesadaran siswa. Kegiatan pengabdian di SDN Curahdami 3 bertujuan menanamkan karakter hidup sehat sejak dini guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan harmonis. Pelaksanaan dilakukan melalui tiga pertemuan (26 September–10 Oktober 2025) bersama siswa kelas 4, 5, dan 6 menggunakan metode deskriptif dengan media audio-visual serta praktik di kelas dan lapangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan secara keseluruhan sekitar 50%, yang mencerminkan pemahaman siswa yang lebih baik serta perubahan perilaku positif dalam menjaga lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat. Siswa menjadi lebih kooperatif, higienis, dan cenderung memilih makanan bergizi. Pendidikan hidup sehat terbukti efektif dalam menumbuhkan empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci

Program Penghijauan; Pendidikan Hidup Sehat; Makanan Sehat.

1 | PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk nilai, karakter, moral, dan pengetahuan peserta didik, yang kesemuanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan berinisiatif. Proses pendidikan sejatinya tidak hanya berlangsung di ruang kelas, melainkan juga di lingkungan keluarga dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan ini saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang utuh, sehingga nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat terus diperkuat di rumah dan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Dalam kehidupan bermasyarakat yang terus berkembang dan penuh tantangan, kemampuan beradaptasi serta kemauan untuk berperan aktif menjadi bekal yang tidak kalah penting dibandingkan kemampuan akademik semata.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memikul tanggung jawab besar dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Sekolah tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menjamin hak setiap siswa untuk memperoleh kenyamanan dan keamanan selama proses belajar berlangsung. Sekolah juga diharapkan turut membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang melibatkan peserta didik, pendidik, maupun tenaga kependidikan (Imelda, 2023). Salah satu aspek yang sering luput dari perhatian adalah kondisi lingkungan fisik sekolah itu sendiri. Lingkungan sekolah yang bersih, tertata, dan hijau terbukti berpengaruh terhadap kenyamanan belajar dan kesehatan siswa secara keseluruhan.

Menanamkan gaya hidup sehat kepada siswa memang bukan perkara mudah, namun justru karena itulah langkah ini perlu dimulai sejak usia dini. Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada pada fase pembentukan kebiasaan yang sangat menentukan pola perilaku mereka di masa dewasa. Kesadaran individu menjadi fondasi utama agar siswa terbiasa menjalankan pola hidup sehat secara mandiri, bukan karena paksaan, melainkan karena pemahaman yang sudah tertanam sejak awal. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat perlu diterapkan secara konsisten, baik di lingkungan rumah maupun sekolah, mengingat keduanya merupakan ruang utama tempat anak menghabiskan sebagian besar waktunya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan gambaran yang belum menggembirakan. Siswa kelas 4, 5, dan 6 SD pada umumnya masih memiliki keterbatasan dalam memahami dan menerapkan gaya hidup sehat secara konsisten. Hal ini tercermin dari kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya perhatian terhadap kebersihan diri, pola istirahat yang tidak teratur, serta kecenderungan memilih makanan cepat saji dibandingkan makanan bergizi. Kondisi semacam ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena kebiasaan yang terbentuk pada usia ini cenderung bertahan hingga dewasa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak, seperti penggunaan metode bercerita, media *audio-visual*, praktik langsung di lapangan, serta evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan. Pendekatan semacam ini terbukti lebih efektif dalam mendorong motivasi belajar siswa, terutama apabila didukung dengan media pembelajaran yang tepat sasaran (Agus Mulyana *et al.*, 2024).

Pendidikan kesehatan memiliki peran yang tidak bisa diabaikan dalam proses pembentukan kebiasaan hidup sehat sejak dini. Melalui pendidikan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang pentingnya menjaga kesehatan, tetapi juga didorong untuk mengembangkan kebiasaan yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka (Dhilla Pratiwi *et al.*, 2024). Ketika pendidikan kesehatan disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, pesan yang ingin disampaikan akan jauh lebih mudah diterima dan diinternalisasi. Dampaknya pun tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan manfaat jangka panjang bagi kesehatan fisik dan mental siswa di masa depan.

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN Curahdami 3 dengan tujuan memberikan edukasi kepada peserta didik agar mampu menciptakan lingkungan sekolah dan rumah yang bersih serta sehat. Program ini dirancang melalui serangkaian kegiatan interaktif yang mencakup edukasi makanan sehat, penyampaian materi tentang cara merawat tanaman, serta praktik penanaman langsung di lapangan. Harapannya, melalui program ini siswa tidak hanya memahami pentingnya hidup sehat secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kebiasaan sehari-hari secara nyata dan berkelanjutan.

2 | METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif, yang diawali dengan survei lokasi pada tanggal 8 September 2025 sebelum pelaksanaan pengabdian dimulai. Berdasarkan hasil survei, jumlah peserta didik di SDN Curahdami 3 terdiri atas 13 siswa kelas 4, 13 siswa kelas 5, dan 3 siswa kelas 6. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyesuaian pelaksanaan kegiatan agar sesuai dengan tujuan pengabdian yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pengajaran langsung di SDN Curahdami 3 dengan menerapkan metode *audio-visual*, yaitu menampilkan *slide* materi dan video animasi edukatif bertema Makanan Sehat dan Cara Menyayangi Tanaman. Selain penyampaian materi di kelas, siswa juga diajak untuk menerapkan pembelajaran secara langsung di lapangan sebagai bentuk evaluasi terhadap pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan berlangsung.

Sasaran kegiatan ini adalah siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN Curahdami 3. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga kali

pertemuan, yaitu pada tanggal 26 September 2025, 3 Oktober 2025, dan 10 Oktober 2025. Sebelum kegiatan dimulai, surat izin pengabdian telah disampaikan kepada kepala sekolah pada tanggal 9 September 2025, yang memuat rencana serta program kerja selama pelaksanaan kegiatan. Setelah mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah, program pengabdian pun mulai dilaksanakan sesuai jadwal yang telah disepakati. Pendekatan yang diterapkan dalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kerja sama siswa dalam mengenal pentingnya makanan bergizi, sekaligus menumbuhkan rasa peduli terhadap tanaman melalui pembelajaran yang interaktif dan aplikatif.

3 | HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil yang diperoleh selama pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui pendekatan kepedulian lingkungan mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Hal ini diterapkan melalui metode FMC (*Food Match Challenge*) yang mendorong siswa untuk berpikir cepat, berinisiatif membedakan pilihan, dan berusaha meraih skor tertinggi. Selain itu, pendekatan kepada siswa juga dilakukan melalui kegiatan menyayangi tanaman, yaitu dengan cara menyiram dan merawatnya secara rutin. Pendidikan karakter sebaiknya ditanamkan sejak dini, terutama di sekolah dasar yang merupakan lembaga pendidikan utama bagi anak. Banyak fenomena yang kurang sesuai dengan citra anak berpendidikan masih terjadi di lingkungan sekolah. Misalnya, slogan-slogan tentang kebersihan lingkungan yang terpasang di berbagai sudut sekolah kerap tidak diindahkan oleh siswa, seolah hanya menjadi hiasan tanpa makna. Padahal, pesan yang terkandung dalam slogan tersebut sangat penting untuk membentuk kesadaran siswa sejak dini. Pendidikan karakter memegang peran penting dalam menentukan masa depan bangsa (Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari *et al.*, 2021). Terlebih, Indonesia memiliki visi besar dalam mewujudkan Indonesia Emas 2045, yang menuntut sumber daya manusia yang unggul tidak hanya secara akademis, tetapi juga dari sisi karakter dan nilai-nilai non-akademis setiap individu.

Karakter individu harus diasah sejak dini agar siswa mampu membedakan hal baik dan buruk di tengah arus perubahan yang terus berlangsung. Perkembangan zaman yang pesat nyatanya tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga dampak negatif yang tidak bisa diabaikan. Terkikisnya moral anak bangsa dan rendahnya kepedulian terhadap lingkungan menjadi bukti nyata dari sisi negatif perkembangan tersebut. Bahkan, siswa SD yang seharusnya belajar dengan giat pun tidak luput dari pengaruhnya — banyak yang menjadi acuh terhadap sesama, lebih memilih bermain *game* dibanding belajar, bahkan menunjukkan sikap tidak hormat kepada orang tua. Kondisi ini tentu sangat disayangkan, mengingat siswa SD adalah calon generasi penerus bangsa yang seharusnya membawa perubahan positif bagi Indonesia.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian di SDN Curahdami 3, Bondowoso.

Atas dasar kondisi tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian pada siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN Curahdami 3 untuk mengetahui karakter mereka sekaligus menentukan metode yang paling sesuai untuk diterapkan. Selama tiga pertemuan, diterapkan pendekatan karakter yang menekankan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Rasa cinta terhadap lingkungan dimaksudkan agar siswa-siswi SD menyadari bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian penting dari gaya hidup sehat. Program edukasi nutrisi seimbang yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran gizi peserta dengan memberikan pengetahuan yang relevan tentang pentingnya gizi dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan.

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur, program ini menghasilkan perubahan perilaku yang positif, seperti peningkatan pemilihan makanan sehat, pengetahuan tentang nutrisi, dan keterampilan hidup sehat (Bundala *et al.*, 2020).

3.1.1 Permainan Membedakan Makanan dan Minuman Sehat dan Tidak Sehat

Dalam penerapan FMC (*Food Match Challenge*), siswa diminta untuk maju satu per satu ke depan kelas. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk berpikir cepat dan berinisiatif dalam membedakan pilihan, menemukan jawaban yang tepat, serta berusaha meraih poin tertinggi. Kegiatan kooperatif ini sekaligus menjadi sarana observasi karakter siswa, sebab setiap individu memiliki cara dan gaya tersendiri dalam merespons tantangan. Satu hal yang dapat dipastikan adalah setiap siswa memiliki keinginan untuk menang. Hal ini sejalan dengan temuan Devi (2021), yang menyatakan bahwa setiap individu selalu terdorong untuk menang demi mendapatkan hadiah atau sekadar pengakuan berupa pujian.



Gambar 2. Permainan edukatif makanan dan minuman sehat di SDN Curahdami 3.

Pada pertemuan ini, kegiatan difokuskan pada edukasi mengenai konsumsi makanan cepat saji. Pola makan yang didominasi makanan cepat saji dengan kandungan nutrisi rendah dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai masalah kesehatan, seperti obesitas, diabetes, serta gangguan metabolisme lainnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan edukatif yang menarik dan kreatif agar pesan kesehatan dapat tersampaikan secara efektif kepada anak-anak. Salah satu metode yang diterapkan dalam program ini adalah permainan edukatif "*Junk Food and Real Food*", yang dirancang untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya memilih makanan sehat melalui cara yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai perbedaan antara makanan cepat saji (*junk food*) dan makanan sehat (*real food*), serta menumbuhkan kebiasaan memilih makanan bergizi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pelaksanaan program, diketahui bahwa anak-anak mampu memahami materi dengan baik dan menunjukkan perubahan perilaku positif, yaitu mulai terbiasa memilih serta mengonsumsi makanan yang lebih bergizi dan sehat (Nur Latifah Agustina *et al.*, 2025).



Gambar 4. Hasil Klasifikasi Makanan dan Minuman Sehat oleh Siswa SDN Curahdami 3.

3.1.2 Penyampaian Materi Tentang Menyayangi Tanaman

Setelah kegiatan permainan selesai, siswa diberikan materi tentang pentingnya menyayangi tanaman agar mereka memahami bahwa memperlakukan tanaman dengan baik merupakan wujud rasa syukur atas keberadaannya. Melalui pembelajaran tentang sikap peduli lingkungan, diharapkan siswa-siswi SDN Curahdami 3 dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap alam serta lingkungan sekitar. Penanaman sikap peduli lingkungan dapat dimulai dari kebiasaan sederhana di sekolah, seperti menjaga kebersihan kelas, membuang sampah pada tempatnya, melakukan piket kelas secara rutin, serta merawat tanaman di lingkungan sekolah (Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari *et al.*, 2022). Setelah mendapatkan materi tentang cara menyayangi tanaman, diharapkan siswa-siswi kelas 4, 5, dan 6 SDN Curahdami 3 mampu merawat serta memperlakukan tanaman dengan penuh kasih sayang, sebagaimana mereka memperlakukan manusia maupun hewan dengan baik.



Gambar 4. Penyampaian materi menyayangi tanaman di SDN Curahdami 3.

Tujuan dari materi ini adalah agar siswa-siswi mampu merefleksikan apa saja yang telah diberikan tanaman bagi kehidupan manusia, sehingga tumbuh kesadaran bahwa kehadiran tanaman sangat penting bagi kelangsungan hidup. Tanpa tanaman, ketersediaan oksigen yang dibutuhkan setiap hari pun akan terganggu. Tumbuhan sebagai sumber daya alam tidak hanya berfungsi menghasilkan oksigen, tetapi juga menyediakan bahan pangan bagi manusia (I Gusti Ayu Rai *et al.*, 2023). Melalui pemahaman ini, siswa-siswi SD diajak untuk mengembangkan rasa sayang terhadap tanaman, hingga mereka memperlakukan tanaman layaknya bagian dari keluarga sendiri.

3.1.3 Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Tanaman

Salah satu karakter penting yang memiliki pengaruh besar terhadap kualitas hidup adalah sikap peduli terhadap lingkungan (Mohammad Hafizh Pahlevi Abhari *et al.*, 2022). Pendekatan ini merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk menumbuhkan kesadaran dan kepedulian siswa terhadap lingkungan, sekaligus meningkatkan motivasi belajar, keterampilan, serta rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian alam di sekitarnya.



Gambar 5. Praktik Menanam Tanaman bersama murid SDN Curahdami 3.

Selain itu, strategi ini juga mendorong kemajuan belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan untuk bermain, melakukan refleksi, menerima penghargaan atau pujian, menetapkan tujuan belajar yang bermakna, serta memperoleh umpan balik positif dalam suasana pembelajaran yang mendukung, sehingga mampu memperkuat hasil belajar mereka secara keseluruhan.



Gambar 6. Hasil Karya Penanaman Tanaman Siswa SDN Curahdami 3.



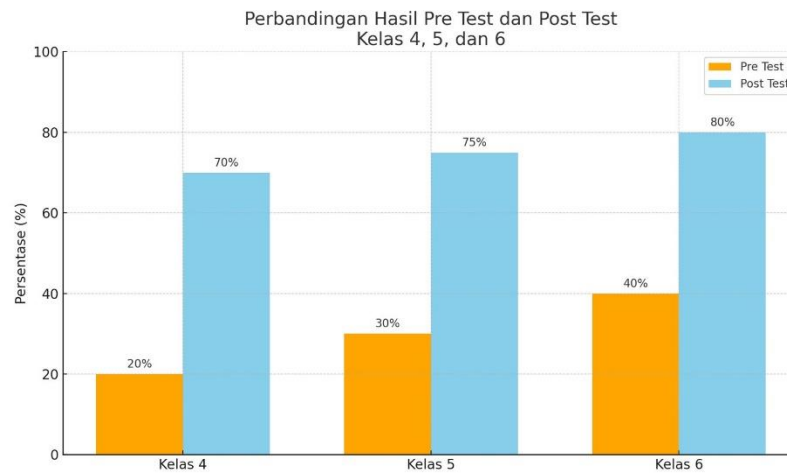
Gambar 7. Dokumentasi bersama Kepala Sekolah dan Tenaga Pendidik SDN Curahdami 3.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga rangkaian proyek yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pola hidup sehat dan kepedulian lingkungan. Setiap kegiatan disusun dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar, sehingga penyampaian materi dilakukan secara interaktif dan menyenangkan. Rangkuman seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rangkuman Kegiatan

No	Proyek Pengabdian	Hasil	Keterangan
1.	Permainan Membedakan Makanan dan Minuman Tidak Sehat	Permainan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa kesadaran untuk membedakan makanan dan minuman yang sehat dan tidak sehat	Memberikan gambar-gambar makanan dan minuman yang sehat dan tidak sehat yang pernah mereka temui sebelumnya
2.	Penyampaian Materi Menyayangi Tanaman	Materi ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui cara memperlakukan tanaman dengan baik dan benar	Siswa menerima materi dengan melihat gambar-gambar dan video edukasi tentang pemeliharaan tanaman
3.	Penerapan Penanaman Tanaman	Bertujuan untuk pengaplikasian materi yang sudah diterangkan saat di kelas, guna membiasakan siswa untuk menanam tanaman dengan baik dan benar	Siswa diberikan media tanam untuk menerapkan cara menanam dengan baik dan benar

Berdasarkan Tabel 1, ketiga kegiatan tersebut saling berkaitan dan dilaksanakan secara berurutan. Kegiatan diawali dengan permainan edukatif untuk membangun kesadaran siswa terhadap pentingnya memilih makanan dan minuman sehat, dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang cara menyayangi tanaman, serta diakhiri dengan praktik langsung penanaman tanaman. Melalui pendekatan yang bersifat *experiential learning* ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung yang diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup sehat dan peduli lingkungan secara berkelanjutan. Untuk mengukur efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan, dilakukan evaluasi melalui *pre test* dan *post test* kepada siswa Kelas 4, 5, dan 6. Hasil perbandingan kedua tes tersebut disajikan pada Gambar 8 berikut.



Gambar 8. Peningkatan hasil *pre-test* dan *post-test* siswa Kelas 4, 5, dan 6 SDN Curahdami 3.

3.2 Pembahasan

Pendidikan tentang hidup sehat di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran dan kebiasaan kesehatan siswa sejak usia dini. Di tengah pesatnya arus globalisasi, pendidikan hidup sehat menjadi semakin relevan, mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi siswa dalam menyaring dan memilih nilai-nilai positif dari berbagai budaya. Menurut Amelia dan Ramadan (2021), penerapan pendidikan hidup sehat di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk membangun nilai moral serta karakter positif pada siswa. Pendekatan yang menekankan penguatan hubungan antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar, seperti yang diterapkan di SDN Curahdami 3, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Hubungan harmonis antara siswa dan guru menjadi landasan penting dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil *post test* dan penerapan model pembelajaran kooperatif melalui permainan membedakan makanan dan minuman sehat dan tidak sehat menunjukkan bahwa siswa SDN Curahdami 3 mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan. Metode yang menggabungkan unsur kompetisi edukatif ini terbukti dapat menumbuhkan semangat belajar sekaligus memperkuat interaksi sosial di antara siswa. Selain memacu motivasi akademik, model pembelajaran ini juga mengembangkan kerja sama, keaktifan, dan kepekaan sosial di dalam kelas. Permainan edukasi ini dimanfaatkan untuk mendorong siswa berpikir kritis melalui aktivitas yang berkaitan langsung dengan makanan dan minuman yang mereka konsumsi sehari-hari.

Ketiga kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup tinggi, yaitu sekitar 50%, sebagai dampak dari bentuk pembelajaran yang diterapkan kepada siswa-siswi SDN Curahdami 3. Hal ini menandakan bahwa metode dan strategi pembelajaran yang digunakan telah berjalan efektif serta mampu meningkatkan pemahaman siswa pada setiap jenjang kelas. Selain itu, kegiatan penanaman tanaman juga memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan kesejahteraan siswa. Pendekatan ini dalam pendidikan hidup sehat memberikan ruang bagi siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih santai, interaktif, dan mendukung, di mana mereka dapat bermain, beristirahat, memperoleh penghargaan, menetapkan tujuan belajar yang bermakna, serta memantau kemajuan diri sendiri. Strategi ini terbukti membantu siswa mengatasi hambatan motivasi belajar sekaligus meningkatkan kesejahteraan emosional dan sosial mereka di lingkungan sekolah.

4 | KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di SDN Curahdami 3 menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif yang mencakup pendidikan hidup sehat, praktik penanaman tanaman, dan permainan edukasi terbukti penting dalam membentuk motivasi belajar siswa dan perlu dimulai sejak usia sekolah dasar. Pendidikan hidup sehat memiliki banyak pendekatan yang dapat diterapkan, salah satunya melalui penanaman rasa cinta terhadap kesehatan diri dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini tidak hanya mempererat hubungan antara siswa dan lingkungannya, tetapi juga menumbuhkan kepedulian siswa dalam menjaga kesehatannya secara mandiri. Hal ini tercermin dari tumbuhnya rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar dan kesadaran bahwa hidup sehat merupakan kebutuhan yang penting sejak dini. Diharapkan langkah-langkah yang telah dimulai melalui kegiatan ini dapat dilanjutkan dan dikembangkan pada tahun-tahun berikutnya demi manfaat yang lebih luas bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada seluruh siswa-siswi SDN Curahdami 3 yang telah mengikuti dan memahami materi yang disampaikan dengan baik, mencakup materi membedakan makanan sehat dan tidak sehat, materi menyayangi tanaman, serta praktik cara menanam tanaman. Meskipun dalam beberapa aspek masih terdapat tantangan dalam proses penyampaian pembelajaran, antusiasme siswa selama kegiatan berlangsung sangat membantu kelancaran program ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik SDN Curahdami 3 atas izin dan dukungan yang diberikan, serta kepada Universitas Jember yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian ini. Melalui kegiatan pengabdian ini, para siswa diharapkan dapat terus menerapkan *healthy lifestyle* atau gaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari mereka secara konsisten dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abhari, M. H. P. (2022). Penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan menanam tanaman. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 1(3), 169–183.
- Abu-Baker, N. N., Eyadat, A. M., & Khamaiseh, A. M. (2021). The impact of nutrition education on knowledge, attitude, and practice regarding iron deficiency anemia among female adolescent students in Jordan. *Heliyon*, 7(2), e06348. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06348>
- Afdinda, R. S. (2021). Kontribusi pola hidup sehat dan *circuit training* terhadap kebugaran jasmani. *Jurnal Olahraga dan Kesehatan Indonesia*, 1(2), 136–142.
- Airlangga, C. (2022). Mengajarkan gaya hidup sehat sejak dini dengan metode bercerita pada siswa SDN 34 Air Pacah Kec. Koto Tangah, Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Psikologi*, 1(1), 16–21.
- Airlangga, C., Agustina, A., Irawatie, A., Desmawati, D., & Riyantini, R. (2023). Edukasi personal hygiene dan gizi seimbang sebagai implementasi revitalisasi UKS bagi murid sekolah dasar. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 129–147. <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v7i3.2995>
- Amelia, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Amira, K. A., & Setyaningtyas, S. W. (2021). Pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan dan sikap anak sekolah dasar dalam pemilihan jajanan sehat. *National Nutrition Journal*, 16(2), 130–138.
- Arda, D., Lalla, N. N. L. N., & Suprpto, S. (2023). Analysis of the effect of malnutrition status on toddlers. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(1), 111–116. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.910>
- Ariawan, I. G. N., Prihayanti, N. K. T., Purnama, P. M. D. A., Susanti, I. A., Dharmayanti, N. M. S., Diastuti, N. N. P., & Devi, N. L. P. S. (2021). Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada anak usia sekolah di SD 4 Penebel. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 9(1), 16–28.
- Fortuna, D., Muttaqin, M. F., & Amrina, P. (2023). Integrasi karakter peduli lingkungan dalam program sekolah Adiwiyata di SDN Cipondoh 5. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2088–2100. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7557>
- Harahap, I. S., Rizky, A. D. S., Gusti, R. H., & Elsa, K. H. (2022). Sosialisasi pentingnya menjaga kebersihan sejak usia dini. *ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(2).
- Imelda, A. W. (2023). *Pengaruh keterampilan manajerial kepala madrasah, iklim madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Negeri di Kabupaten Lampung Tengah* (Disertasi doctoral, UIN Raden Intan Lampung).
- Nuraini, A. S., Annisa, H., Rahmayanti, I., Ayuni, L. Q., Makiyyah, N. Z. N., Aprilianti, S. N., & Mulyana, A. (2024). Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan (PJOK) di jenjang sekolah dasar. *Mutiara: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80–94. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1239>

- Oematan, G., Aspatia, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan kesehatan pada anak sekolah dasar. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25.
- Prastiwi, I. E., Pratiwi, E. P., Listyawan, F. N., Pradana, D. A. U., Dewi, D. A. K., Zabrina, F. N., & Hastuti, M. D. (2025). Edukasi pembuatan laporan keuangan sederhana pada kelompok ibu PKK Desa Pandeyan Kecamatan Tasikmadu. *BUDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2).
- Rasydah, I. D. (2026). *Pengembangan skala self-love remaja* (Disertasi doktoral, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Sari, I., Surbakti, I. E. M., & Nadriani, S. (2022). Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak sekolah di SD Negeri 1 Deli Tua. *Journal Health of Education*, 2(2). <https://doi.org/10.62611/jhe.v2i2.413>
- Widowati, I. G. A. R., Sutema, I. A. M. P., Yanti, N. K. S., Saputra, I. W. A. G. M., & Budayanti, N. N. S. (2026). Flipchart-based education improves antibiotic and antimicrobial resistance knowledge among rural elementary students: A pre-experimental study. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 6(1), 130–142. <https://doi.org/10.37311/ijpe.v6i1.37454>
- Zahra. (2021). *Buku saku tanaman obat: Warisan tradisi nusantara untuk kesejahteraan rakyat*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.

How to cite this article: Muhyiddin, F. M., Ramadhan, W. I. R., Adriansyah, M. S., Wahyudi, A. R., Alifiani, S., Arifin, A. D. M., Supriono, A., & Puspito, A. N. (2026). Sekolah Hijau, Anak Sehat: Program Penghijauan dan Pendidikan Hidup Sehat SDN Curahdami 3. *AJAD : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 270–278. <https://doi.org/10.59431/ajad.v6i2.691>.